

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS
PENDEKATAN *PSYCHOWRITING*
KELAS X PADA SEMESTER GENAP
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 IMPLEMENTASI 2016**

Muhamad Lutfi

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Unesa
email: akhi.lutfi@gmail.com

Abstrak

Kurikulum 2013 yang diimplementasikan 2016 menjadi sebuah langkah untuk diambil dalam perbaikan kurikulum 2013. Mengetahui kurikulum yang masih baru, tentu ada kekurangan diberbagai aspek, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Komponen perangkat pembelajaran yang ada, jika dilihat dari kurikulum 2013 implementasi 2016 belum berhasil disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran, khususnya silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen penilaian. Hal itu terjadi karena pengetahuan dalam konsep kurikulum tersebut belum sepenuhnya dimiliki tenaga pendidik. Sehingga, pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Perangkat pembelajaran yang baik perlu disusun dengan mengetahui kondisi kepribadian siswa, karena akan berpengaruh baik pada kegiatan pembelajaran khususnya keterampilan menulis. Hal itu perlu diterapkan konsep pendekatan *psychowriting*, konsep pembelajaran yang berbasis kepribadian siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pengembangan dan kualitas perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *psychowriting* siswa kelas X SMA semester genap. Jenis penelitian ini adalah pengembangan yang menggunakan model pengembangan 4P Thiagarajan yang terdiri atas pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun, tahap penyebaran tidak dilakukan karena keterbatasan biaya dan waktu. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu siswa kelas X-7 SMA Negeri 13 Surabaya dan produk hasil pengembangan perangkat pembelajaran dalam bentuk buku pedoman guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik validasi, observasi, tes, dan angket. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas lembar validasi, lembar observasi, lembar aktivitas guru atau keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa, hasil angket respon siswa, dan tes hasil belajar siswa. Penganalisisan data yang digunakan dibedakan menjadi enam teknik, yaitu hasil validasi, hasil observer, aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *psychowriting* dari tahap proses pengembangan terdapat tiga tahap, yaitu tahap pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Kualitas dari aspek kevalidan yang dinilai dari kelayakan isi, penyajian, dan bahasa berupa silabus dikategorikan sangat layak dengan persentase 90,21%. Kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sangat layak dengan persentase 93,33%. Sedangkan instrumen penilaian dikategorikan sangat layak dengan persentase 85,18%. Kualitas dari aspek kepraktisan yang dinilai dari respon guru dan siswa dikategorikan sangat efektif dengan persentase 89,42%. Sedangkan kualitas dari aspek keefektifan dilihat dari keterlaksanaan RPP atau aktivitas guru dinilai sangat efektif dengan persentase 92%. Berdasarkan hasil aktivitas siswa dinilai sangat efektif dengan persentase 97,14%. Sedangkan hasil dari belajar siswa dinilai sangat baik, yaitu 81,1. Berdasarkan hasil tersebut, perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *psychowriting* dapat dikategorikan sangat efektif dengan hasil penilaian keefektifan secara keseluruhan sebesar 90,08%.

Kata Kunci: perangkat pembelajaran, *psychowriting*, kurikulum 2013, proses pengembangan dan kualitas.

Abstract

The 2013 curriculum which is implemented in 2016 becomes a step used in improving the 2013 curriculum. Knowing the very new curriculum, it of course has shortages in many aspects, especially in composing the teaching administrations. If it is seen through 2013 curriculum in 2016 implementation, The existing teaching administrations have not been arranged well based on their learning objectives. It is due to the lack knowledge of the teachers related to the concepts of the curriculum. Thus, learning process cannot work effectively and efficiently. The good teaching administrations are needed to be arranged based on students' psychology since it will influence the learning process, especially in writing skill. Therefore, it is necessary to implement the concepts of *psychowriting* approach, the learning concepts based on students' psychology. This research aims to describe the development process and the quality of teaching administrations based on *psychowriting* approach to the second semester of tenth graders. This is 4P Thiagarajan research which consists of definition, design, development, and distribution. However, the distribution step is not done due to the limited time and financial. The sources of the data in this study are the X-7 students of SMA Negeri 13 Surabaya and the product of teaching administrations development in

forms of teachers' guidance book. The data collection techniques are validation, observation, test, and questionnaire. The data collection instruments consist of validation sheet, observation sheet, teacher's activities sheet or the lesson plan's implementation, students' activities, students' questionnaire, students' test result. The data analysis is divided into six techniques, those are validation result, observer result, teacher's activities, students' activities, students' response, and students' learning result. The result of this study from the development process consists of three steps, those are definition step, design step, and development step. The quality of validity aspect scored from content appropriateness, presentation, and language in form of syllabus is categorized very appropriate, that is 90.21% in percentage. The percentage quality of lesson plan is 93.33%. In addition, the assessment instrument is categorized as very appropriate, that is 85.18%. The quality of the practicable aspects assessed by teacher's and students' responses is categorized very effective with the percentage of 89.42%. While, the quality of the effectiveness aspects seen from the implementation of the lesson plan is considered very effective with the percentage of 92%. Based on the results of students' activities, it is considered very effective with the percentage of 97.14%. While, the result of students' learning is very good, that is 81.1. To Sum up, based on those results, the teaching administrations based on psychowriting approach can be categorized very effective with the total scores of effectiveness, that is 90,08%.

Keywords: teaching administrations, psychowriting, 2013 curriculum, quality and development process.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang diimplementasikan 2016 yang merupakan perbaikan dari kurikulum 2013 ini menjadi acuan pada tahun ini dalam menyusun konsep pendidikan. Mengingat kurikulum yang masih baru, tentu masih ada kekurangan dan sepertinya banyak terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang baik adalah perangkat yang mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan satuan pendidikan. Perangkat pembelajaran yang harus ada adalah buku siswa, buku kerja siswa, RPP, silabus, buku guru, dan penilaian. Komponen perangkat pembelajaran tersebut, jika dilihat dari kurikulum 2013 implementasi 2016 belum maksimal dalam penyusunannya. Hal itu terjadi karena pengetahuan dalam konsep kurikulum tersebut belum sepenuhnya dimiliki tenaga pendidik. Akhirnya, perlu adanya pengembangan perangkat pembelajaran tersebut agar mampu memenuhi kebutuhan satuan pendidikan. Penerapan psikologi menulis pada pengembangan perangkat pembelajaran untuk bidang pendidikan ingin melakukan proses pengembangan perangkat pembelajaran yang berpedoman kurikulum yang terbaru untuk memenuhi kebutuhan sekolah, guru, dan peserta didik. Selain itu, kebermanfaatannya untuk selanjutnya sangat diharapkan pada pengembangan kali ini. Penerapan tersebut dengan mencoba memasukkan konsep psikologi menulis dalam setiap butir perangkat pembelajaran, khususnya pada silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen penilaian. Memang proses dalam merencanakan konsep tersebut sedikit lama, karena beberapa pertimbangan yang harus dilakukan agar maksud dari konsep psikologi menulis bisa tercapai dengan baik dan memberikan efek yang baik juga pada pembelajaran di satuan pendidikan.

Karena telah diketahui bersama, bahwasanya sebuah sekolah pasti menginginkan adanya sebuah konsep pembelajaran yang mampu memberikan dampak positif pada sekolah, khususnya perkembangan pengetahuan dalam kegiatan menulis peserta didik dalam menjadi proses belajar. Untuk itulah, penerapan konsep psychowriting dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan angin segar dan mampu memberikan dampak yang positif hingga akhirnya bisa dirasakan kebermanfaatannya oleh semua pihak yang ada di dalam satuan pendidikan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengembangan dan kualitas perangkat pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendekatan *psychowriting* pada kelas X semester genap berdasarkan kurikulum 2013 implementasi 2016 yang meliputi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Kajian teori yang dapat dirumuskan, antara lain 1) Perangkat Pembelajaran adalah alat yang disiapkan untuk pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, 2) Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran yang dalam penyusunannya memuat identitas mata pelajaran, sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar, 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar, 4) Instrumen Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, 5) Pendekatan Psychowriting adalah pendekatan yang memusatkan pada keadaan psikologi seseorang dalam kegiatan tulis menulis, 6) Proses pengembangan adalah

suatu proses serangkaian yang terjadi dalam beberapa tahap yang diterapkan dalam pengembangan suatu produk penelitian berdasarkan model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, meliputi *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran, dan 7) Kualitas perangkat pembelajaran adalah baik buruknya perangkat pembelajaran yang dinilai dari segi kelayakan isi, penyajian, dan bahasa yang dilakukan oleh validator ahli dan pengguna (guru).

METODE

Rancangan penelitian menggunakan model pengembangan 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dkk, karena sejalan dengan tujuan penelitian ini. Model ini terdiri atas empat tahap pengembangan yang meliputi *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* yang ditafsirkan ke dalam bahasa Indonesia berarti pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Pada tahap pendefinisian dilakukan atas analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Tahap perancangan terdiri atas pemilihan format perangkat pembelajaran dan pendesainan awal perangkat pembelajaran. Pada tahap pengembangan, dilakukan validasi, uji coba terbatas dan luas, dan revisi. Berikut adalah pembahasan setiap tahap pengembangan perangkat pembelajaran yang telah dilakukan. Data tentang proses pengembangan perangkat pembelajaran yang berbasis pada pendekatan *psychowriting* berupa sebuah rangkaian deskripsi kegiatan dan hasil kegiatan yang diawali tahap pendefinisian (*define*) hingga pengembangan (*develop*), seperti yang tercantum dalam rancangan penelitian. Dalam proses ini terdapat proses validasi dari tim validator (ahli di bidangnya) mengenai perancangan perangkat pembelajaran yang berbasis pada pendekatan *psychowriting*. Para ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ahli pembelajaran Bahasa Indonesia (dosen) dan praktisi pembelajaran Bahasa Indonesia (guru). Mereka inilah yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Data kualitas pengembangan perangkat pembelajaran yang berbasis pada pendekatan *psychowriting* yang dikembangkan adalah hasil penilaian mengenai produk perangkat pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat kualitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan, dilakukan penilaian produk perangkat pembelajaran atau dikenal dengan istilah kevalidan dan tingkat kepraktisan serta keefektifan ketika diterapkan. Kevalidan dilakukan oleh tiga orang validator yang sama dengan validator pada tahap proses pengembangan perangkat pembelajaran, yaitu 1) dua ahli bidang pembelajaran Bahasa Indonesia (dosen) dan 2) satu praktisi pembelajaran Bahasa Indonesia (guru). Ketiga validator tersebut menilai secara keseluruhan dari aspek

isi, penyajian berupa konsep, dan bahasa perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Mereka juga yang dijadikan sumber data penelitian. Tingkat kepraktisan dilihat dari dua data, yaitu respon guru dan respon siswa. Sedangkan tingkat keefektifan dilihat dari empat data. Untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dilihat dari 1) data kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran (keterlaksanaan RPP), 2) data aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan 3) data hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa ini berasal dari hasil belajar siswa ketika pembelajaran melalui penilaian proses hasil. Dengan demikian, sumber datanya adalah siswa dan guru kelas X-7 SMA Negeri 13 Surabaya. Prosedur yang digunakan untuk memperoleh data tentang proses pengembangan perangkat pembelajaran yang berbasis pada pendekatan *psychowriting* adalah dengan teknik validasi. Teknik validasi dilaksanakan oleh tim validator. Prosedur yang digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas perangkat pembelajaran adalah teknik validasi oleh tiga ahli yang sama, yaitu dua ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan satu praktisi pembelajaran Bahasa Indonesia (tim validator pada tahap ini sama dengan validator pada tahap sebelumnya). Prosedur yang digunakan untuk memperoleh data tentang kepraktisan adalah dengan pemberian angket untuk mengumpulkan data penelitian mengenai respon guru dan respon siswa. Sedangkan tingkat keefektifan perangkat pembelajaran adalah dengan dua prosedur, yaitu observasi dan pengambilan data hasil belajar. Prosedur observasi memiliki tujuan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran/keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa. Prosedur pengambilan data hasil belajar untuk mengumpulkan data penelitian mengenai hasil belajar siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang proses pengembangan perangkat pembelajaran yang berbasis pada pendekatan *psychowriting* adalah instrumen lembar validasi untuk tiga orang validator (seorang ahli bahasa (dosen) dan seorang praktisi pembelajaran Bahasa Indonesia (guru)). Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas perangkat pembelajaran yang berbasis pada pendekatan *psychowriting* yang terdiri atas silabus, RPP, dan penilaian adalah instrumen lembar penilaian (validasi) ahli yang sama dengan ahli pada tahap proses pengembangan, yaitu dua ahli pembelajaran Bahasa Indonesia (dosen) dan satu praktisi pembelajaran Bahasa Indonesia (guru). Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang kepraktisan perangkat pembelajaran yang berbasis pada pendekatan *psychowriting* yang terdiri atas silabus, RPP, dan instrumen penilaian adalah dua instrumen, yaitu

instrumen lembar respon guru dan siswa. Sedangkan instrumen keefektifan perangkat pembelajaran yang berbasis pada pendekatan *psychowriting* yang terdiri atas silabus, RPP, dan instrumen penilaian adalah empat instrumen, yaitu instrumen lembar pengamatan keterlaksanaan RPP, instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa, dan instrumen lembar tes hasil belajar siswa. Analisis yang digunakan untuk data proses pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan dengan teknik deskriptif tentang kegiatan yang dimulai dari tahap pendefinisian hingga tahap pengembangan. Data yang berasal dari validator dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan kriteria perhitungan skala Likert. Analisis kevalidan dilakukan oleh tiga ahli yang sama dari tahap proses pengembangan perangkat pembelajaran (dua orang ahli bahasa (dosen) dan satu orang praktisi pembelajaran bahasa Indonesia (guru)). Kriteria untuk menentukan kualitas dan/atau tidak berkualitas perangkat pembelajaran digunakan pedoman penilaian skala likert. Analisis data kepraktisan pengembangan perangkat pembelajaran yang berbasis pada pendekatan *psychowriting* terlihat pada perumusan masalah dalam bab 1, dijelaskan bahwasanya kepraktisan dalam penelitian ini diukur dengan dua indikator. Dua indikator tersebut adalah respon guru dan respon siswa. Analisis keefektifan pengembangan perangkat pembelajaran yang berbasis pada pendekatan *psychowriting* terlihat pada perumusan masalah dalam bab 1, dijelaskan bahwasanya keefektifan dalam penelitian ini diukur dengan tiga indikator. Tiga indikator tersebut adalah keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiga tahap proses pengembangan Thiagarajan telah dilakukan dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *psychowriting*. Tahap-tahap tersebut, yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Pada tahap pendefinisian dilakukan atas analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Tahap perancangan terdiri atas pemilihan format perangkat pembelajaran dan pendesainan awal perangkat pembelajaran. Pada tahap pengembangan, dilakukan validasi, uji coba terbatas dan luas, dan revisi. Tahap Pendefinisian, Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pendefinisian meliputi kegiatan analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Pada analisis ujung depan, Perangkat yang dikembangkan dan diterapkan adalah perangkat pembelajaran yang berbasis pendekatan *psychowriting*. Sedangkan kondisi pada perangkat pembelajaran yang telah disusun di SMA Negeri 13 Surabaya berbasis pendidikan lingkungan atau disebut dengan istilah *adiwiyata*. Perangkat pembelajaran

yang memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar sebagai pendukung program pembelajaran. Ketika proses wawancara bersama guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 13 Surabaya, perangkat yang ada sudah sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi dan berbasis *adiwiyata*, namun perangkat yang ada belum maksimal dalam penerapannya, satu di antaranya pendekatan yang digunakan masih secara umum dan dirasa biasa-biasa saja akhirnya berdampak pada pembelajaran siswa yang kurang masimal terutama pada pembelajaran menulis. Mengetahui hal tersebut, Pendekatan *psychowriting* ini perlu diterapkan, karena pendekatan ini ingin memberikan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran, terkhusus pembelajaran menulis. Pendekatan tersebut ialah pendekatan dalam pembelajaran yang memerhatikan kondisi kepribadian siswa dalam proses menulis. Dengan begitu, siswa akan lebih semangat dan terdorong untuk lebih aktif dalam menulis. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan terdiri atas silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen penilaian. Rumusan perangkat pembelajaran difokuskan pada langkah pembelajaran yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Rumusan tersebut disajikan secara keseluruhan berbasis pendekatan *psychowriting* dengan empat tipe kepribadian, yaitu eksistensial, behaviorisme, psikoanalisis, dan humanistik. Perlakuan yang diberikan sesuai dengan kondisi kepribadian masing-masing sebagai upaya pemaksimalan pembelajaran. Pada analisis siswa dilakukan analisis karakteristik siswa dan analisis kebutuhan siswa. Berdasarkan informasi yang didapat, dari segi kemampuan siswa dalam menulis masih kurang, kurangnya dari segi variasi dan rasa malas. Namun, secara kompetensi pengetahuan dan keterampilan bahasa Indonesia siswa kelas X-7 SMA Negeri 13 Surabaya dinilai rata-rata dapat dikatakan cukup, meskipun beberapa siswa memiliki nilai sedikit di atas KKM. Siswa merasa cukup nyaman dengan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang diberikan oleh pemerintah yang berbasis *adiwiyata*. Pembelajaran yang berbasis pendidikan lingkungan. Namun, guru menyampaikan bahwasanya siswa terkadang merasa jenuh dan bosan dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Semangat dan motivasi belajar siswa dapat dikatakan cukup, meskipun siswa yang aktif dalam pembelajaran hanya beberapa saja. Siswa juga akan mudah lelah dan bosan ketika pembelajaran siang hari. Mengetahui hal tersebut, perlu adanya konsep langkah-langkah pembelajaran yang memerhatikan kondisi siswa dan bervariasi. Pendekatan *psychowriting* menjadi jawaban dari kondisi tersebut. Selain menggali informasi melalui wawancara guru Bahasa Indonesia kelas X-7 SMA Negeri 13 Surabaya tentang kebutuhan siswa, juga dibagikan angket kepada seluruh siswa yang berisi

pertanyaan sebagai bahan pertimbangan pengelompokkan tipe kepribadian. Tipe kepribadian tersebut terdiri atas tipe eksistensial, behaviorisme, psikoanalisis, dan humanistik. Hal itu dilakukan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Namun, ketika melihat hasil dari pemberian angket menuai masalah. Masalah tersebut adalah adanya siswa yang memiliki kepribadian lebih dari satu. Hal itu diketahui dari hasil yang sama banyak dari perolehan maksimal. Mengetahui hal tersebut, dilakukan sebar angket yang lain tetapi intinya sama dengan tujuan membandingkan dan mempermudah dalam penentuan kepribadian siswa dalam segi menulis. Pada analisis tugas, isi materi dipersiapkan. Kompetensi pengetahuan berkaitan dengan pelatihan mengelola informasi dan kompetensi keterampilan berkaitan dengan pelatihan untuk melaksanakan sebuah kegiatan dengan pedoman instruksi tertentu. Perincian isi materi dilakukan dengan memerhatikan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Konsep perangkat pembelajaran dianalisis pada bagian analisis konsep. Perangkat pembelajaran yang disusun ada tiga, yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen penilaian. Perangkat tersebut disusun sesuai dengan konsep dan format yang telah ditentukan. Sebagai pelengkap, perangkat tersebut berbasis pendekatan *psychowriting*. Dengan tujuan sebagai pendekatan yang mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Tujuan pembelajaran disusun pada tahap analisis tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan indikator pembelajaran yang telah disusun dalam analisis tugas. Pembahasan Tahap Perancangan pada tahap perancangan, dialami kesulitan dalam mengaplikasikan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *psychowriting*. Kesulitan yang ditemui adalah konsep yang tepat dalam penerapan pendekatan *psychowriting* sebagai basis dalam perangkat pembelajaran. Namun, kendala tersebut berhasil diatasi dan diselesaikan dengan banyak mencari referensi dan memadukan dengan yang lain, sehingga draf 1 perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *psychowriting* berhasil dirancang. Perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *psychowriting* berbeda dengan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia berkurikulum 2013 yang diberlakukan di sekolah, tepatnya SMA Negeri 13 Surabaya. Perbedaan terdapat pada penyajian langkah-langkah pembelajaran setiap indikator kompetensi pencapaian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Komponen yang termuat dalam perangkat pembelajaran tersebut diangkat sebagai kekhasan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Komponen tersebut memiliki fungsi yang berkaitan dengan pendekatan *psychowriting* sebagai dasar pengembangan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dirancang dengan konsep dan tata letak yang menarik untuk siswa SMA Negeri 13 Surabaya.

Konsep dan tata letak yang dirancang dengan menarik diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis mata pelajaran bahasa Indonesia. Tahap pengembangan merupakan tahap yang dilakukan dalam waktu yang paling lama dibandingkan dua tahap sebelumnya, karena tahap ini melibatkan pihak lain, yaitu validator (dosen dan guru), dan siswa. Pada tahap ini telah dilakukan kegiatan validasi, uji coba terbatas, uji coba luas, dan revisi perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *psychowriting*. Validasi perangkat pembelajaran dilakukan oleh tiga validator. Pertama dan kedua, validator ahli pembelajaran bahasa Indonesia dari dosen yang dipilih dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menilai aspek secara keseluruhan, dan ketiga adalah validator praktisi pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 13 Surabaya yang menilai aspek secara keseluruhan. Validasi dilakukan pada ahli pembelajaran, yaitu dosen dengan jumlah dua orang. Hal tersebut dilakukan dengan maksud sebagai penguat dalam penilaian perangkat pembelajaran, karena mengingat perangkat yang dikembangkan berbasis pendekatan *psychowriting* yang dinilai sebagai pendekatan yang masih awam. Selain itu, guru sebagai pihak yang terjun di lapangan dengan tujuan menilai perangkat disesuaikan dengan kondisi yang ada. Adapun validator tersebut antara lain sebagai berikut.

No.	Nama	Aspek yang Dinilai	Keterangan
1.	Prof. Dr. Suyatno, M.Pd.	Keseluruhan	Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
2.	Prima Vidya Asteria, M.Pd.	Keseluruhan	Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
3.	Indairini Parwitariyati, S.Pd.	Keseluruhan	Giri Bahasa Indonesia SMA Negeri 13 Surabaya

Perangkat pembelajaran draf 1 divalidasi oleh tiga validator, hasilnya banyak sekali yang diperbaiki dengan tujuan dipahami dengan baik dan dapat diterapkan dengan baik pula. Selama proses validasi perangkat pembelajaran, dilakukan juga uji coba terbatas pada empat belas mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya angkatan 2013 sebagai langkah pertama dalam penerapan perangkat pembelajaran. Melihat hasil yang ada, ternyata ke empat belas mahasiswa banyak yang belum tahu tentang pendekatan *psychowriting*. Selain itu, mereka juga menilai perangkat yang dikembangkan terlalu susah untuk

diterapkan. Saran yang diberikan, dikonsept dengan sesederhana mungkin dengan memerhatikan alokasi waktu serta kemampuan guru yang maksimal. Setelah melalui validasi dan uji coba terbatas, perangkat pembelajaran draf 1 direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh masing-masing penilai. Proses revisi dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran draf 2 yang siap untuk diujicobakan secara luas kepada 37 siswa SMA Negeri 13 Surabaya. Ternyata, setelah melihat aspek respon siswa, ada beberapa siswa yang tidak sesuai dengan hasil pengklasifikasian kepribadian dan merasa biasa saja serta waktu untuk penerapan kurang. Setelah uji coba selesai, dilakukan revisi berdasarkan hasil uji coba luas dan respon siswa terhadap perangkat pembelajaran. Kualitas perangkat pembelajaran, perangkat kualitas isi terkait dengan perangkat pembelajaran yang digunakan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga kualitas isi merupakan aspek penting dalam perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Penilaian berkualifikasi layak merupakan penilaian minimal kualitas isi perangkat pembelajaran. Kevalidan Perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran berupa silabus dinilai oleh ketiga validator "sangat layak" untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil berupa persentase penilaian dari kualitas isi, penyajian, dan bahasa, yaitu 90,21%. Namun, masih ada yang perlu diperbaiki, di antaranya kegiatan pembelajaran yang disusun bervariasi dan dijabarkan dengan sederhana. Perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dinilai oleh ketiga validator "sangat layak" untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil berupa persentase penilaian dari kualitas isi, penyajian, dan bahasa, yaitu 93,33%. Namun, perlu ada perbaikan pada bagian materi yang dilengkapi dengan penjelasan dan metode yang digunakan. Perangkat pembelajaran berupa instrumen penilaian dinilai oleh ketiga validator "sangat layak" untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil berupa persentase penilaian dari kualitas isi, penyajian, dan bahasa, yaitu 85,18%. Namun, perlu ada kesinkronan antara indikator pencapaian kompetensi dengan teknik penilaian yang digunakan. Kualitas dari segi isi, bahasa, dan penyajian dalam bentuk konsep perangkat pembelajaran dikatakan sangat layak. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai kualitas perangkat pembelajaran sebanyak 89,57%. Melihat hal itu, segala bentuk saran dari validator dilakukan dengan sebaik-baiknya agar perangkat pembelajaran yang berbasis pendekatan *psychowriting* efektif untuk diterapkan. Validator ahli memberikan saran dari segi ketiga penilaian untuk menyesuaikan kondisi waktu dan kondisi siswa. Hal itu disikapi dengan memberikan perlakuan sesuai dengan kondisi siswa agar lebih paham dengan materi disampaikan. Selain itu,

langkah pembelajaran yang divairasi, penjabaran metode, dan penjabaran materi di setiap kompetensi dasar menjadi pelengkap saran dari validator. Kepraktisan perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran yang baik akan direspon secara baik oleh guru dan siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui respon guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis pendekatan *psychowriting*. Respon guru meliputi aspek isi, bahasa, dan keberhasilan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan respon guru, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan "sangat efektif" dengan persentase 94%. Namun, guru menyampaikan bahwasanya untuk penggambaran materi dan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan waktu yang disediakan. Selain itu, respon siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis pendekatan *psychowriting*. Respon siswa meliputi aspek isi, bahasa, dan keberhasilan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan respon siswa, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan "sangat efektif" dengan persentase 84,84%. Namun, masih ada beberapa siswa yang merasa biasa saja dengan perangkat pembelajaran yang diterapkan dan menyarankan untuk dikonsept dengan menarik dan tidak membosankan. Keseluruhan kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan *psychowriting* yang telah diterapkan di kelas X-7 SMA Negeri 13 Surabaya berdampak sangat positif sebesar 89,42% terhadap pembelajaran. Namun, perlu ada perbaikan diberbagai aspek, karena mengingat pembelajaran dengan penerapan pendekatan *psychowriting* dinilai masih awam dan perlu adanya konsep perangkat pembelajaran yang sederhana dengan tujuan mudah dipahami dan mudah diterapkan. Keefektifan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil uji coba terbatas dan uji coba luas diuraikan sebagai berikut. Konsep pembelajaran yang baik adalah yang memuat, yaitu 1) memotivasi siswa aktif belajar, 2) terlibat secara aktif dalam pembelajaran, 3) disajikan secara terpadu dan berkesinambungan, dan 4) fokus pada alat komunikasi sebagai upaya pemanfaatan bahasa. Keempat konsep tersebut telah terlaksana pada proses pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *psychowriting* yang dinilai sangat efektif dengan persentase 93% melalui aktivitas guru. Namun, hal itu masih ditemukan siswa yang kurang aktif, bahasa yang dijadikan alat komunikasi kurang dimanfaatkan, sehingga rasa terserah diri sendiri itu masih ditemukan. Perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *psychowriting* diharapkan mampu menjadi fasilitator siswa dalam mencapai indikator pencapaian kompetensi

sesuai dengan kompetensi dasar yang dirumuskan. Perangkat pembelajaran yang layak dan baik mampu membuat siswa belajar dengan optimal dan memperoleh nilai yang baik di atas KKM. Hal itu dilakukan sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran yang kurang dalam kegiatan menulis. Hal tersebut sejalan dengan hasil nilai yang berhasil diperoleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *psychowriting* yang dinilai berdasarkan hasil rata-rata nilai siswa tergolong "Sangat Baik". Namun, ada beberapa siswa yang masih berada di atas sedikit nilai KKM. Hal itu diketahui dari cara menulis, karena terdapat informasi bahwasanya ada beberapa siswa yang kurang sesuai dengan tipe kepribadian yang telah ditentukan. Keseluruhan keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan *psychowriting* yang telah diterapkan di kelas X-7 SMA Negeri 13 Surabaya berdampak sangat positif sebesar 90,08% terhadap pembelajaran. Namun, perlu ada perbaikan diberbagai aspek, karena mengingat pembelajaran dengan penerapan pendekatan *psychowriting* dinilai masih awam dan kurang sesuai dalam proses penentuan tipe kepribadian serta aktivitas siswa yang muncul kurang sesuai dengan karakteristik kepribadian.

PENUTUP

Simpulan

Perangkat pembelajaran telah dikembangkan berdasarkan model pengembangan 3P Thiagarajan. Pengembangan model 3P meliputi pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Proses pengembangan telah dilakukan dengan baik sehingga menghasilkan draf final perangkat pembelajaran yang sangat layak dan efektif. Pada tahap pendefinisian dilakukan analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Analisis dilakukan berdasarkan kurikulum 2013 implementasi 2016, berbasis pendekatan *psychowriting*, hasil wawancara guru, dan hasil angket kepribadian siswa. Pada tahap perancangan, penyusunan format perangkat pembelajaran dan desain awal perangkat pembelajaran dilakukan. Pada tahap pengembangan, telah dilakukan validasi, uji coba terbatas, uji coba luas, dan revisi draf perangkat pembelajaran. Revisi merupakan kegiatan akhir untuk menghasilkan draf final perangkat pembelajaran. Kelayakan perangkat pembelajaran dari aspek isi, bahasa, dan materi yang akan dicapai dinilai melalui kegiatan validasi yang dilakukan oleh validator ahli dan praktisi pembelajaran bahasa Indonesia. Persentase nilai kelayakan secara keseluruhan 90% dengan nilai tersebut, perangkat pembelajaran dikategorikan "sangat layak". Kepraktisan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *psychowriting* dinilai

dari respon guru dan respon siswa. Respon guru menghasilkan simpulan bahwa pembelajaran berkualifikasi "sangat efektif" dengan persentase nilai 94%. Hasil respon siswa terhadap penerapan perangkat pembelajaran dinilai "sangat efektif" dengan persentase 84,84%. Keefektifan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *psychowriting* dinilai dari aktivitas guru atau keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. keterlaksanaan RPP menghasilkan simpulan bahwa pembelajaran berkualifikasi "sangat efektif" dengan persentase nilai 92%. Hasil aktivitas siswa terhadap penerapan perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa kelayakan secara keseluruhan dinilai "sangat efektif" dengan persentase 97,14%. Berdasarkan hasil belajar siswa yang dilaksanakan ketika uji coba luas, keefektifan perangkat dilihat melalui ketuntasan belajar siswa. Hasil uji coba luas menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa yaitu 81,10 dengan kategori "sangat baik".

Saran

Penelitian pengembangan yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan untuk memerhatikan kualitas instrumen pengumpulan data, di antaranya lembar angket kepribadian siswa yang sesuai dengan pedoman yang sudah divalidasi, lembar validasi, lembar aktivitas guru, lembar respon siswa, dan respon guru karena instrumen tersebut berkaitan dengan kevalidan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Standar kualifikasi validator ahli yang akan melakukan penilaian kualitas perangkat pembelajaran juga perlu diperhatikan. Validator ahli yang dipilih harus berpengalaman dalam penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan bidangnya. Kesesuaian pemilihan validator berpengaruh terhadap kevalidan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Diharapkan untuk selanjutnya mampu menindaklanjuti pengembangan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendekatan *psychowriting*. Silakan dapat memadukan pendekatan *psychowriting* dengan pendekatan lain yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia siswa. Kebermanfaatan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan diketahui dengan melakukan analisis berupa wawancara guru bahasa Indonesia. Disarankan untuk selanjutnya dapat merumuskan angket kepribadian yang valid dan instrumen penilaian untuk menilai siswa sesuai dengan tipe kepribadian masing-masing. Dengan angket dan penilaian tersebut, siswa akan mudah untuk dikelompokkan dan tidak akan dijumpai salah kepribadian serta kemampuan siswa akan lebih mudah diketahui dengan berdasarkan kepribadian yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas dkk. 2016. *Buku Ajar MPK Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unipress.
- Damayanti. 2011. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Cerpen yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter Siswa Kelas X SMA Negeri Gedeg Mojokerto". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana 1 Unesa.
- Fadli. 2012. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Berkarakter untuk Semester II Kelas VIII F SMP Negeri 4 Jombang". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana 1 Unesa.
- Isnanto. 2016. "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas Kelas X pada Semester Gasal". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana 1 Unesa.
- Kemendikbud. 2015. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kemendikbud. 2015. *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud RI Nomor 24 tahun 2016. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Permendikbud No. 50 tahun 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*.
- Permendikbud RI Nomor 20 tahun 2016. *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud RI Nomor 21 tahun 2016. *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud RI Nomor 22 tahun 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud RI Nomor 23 tahun 2016. *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Ridwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwati. 2013. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Puisi yang Berorientasi pada Prinsip *Developmentally Appropriate Practices* (DAP) Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ngoro Mojokerto". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana 1 Unesa.
- Sudjana, Nana. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2015. *Rencana Pelaksanaan dan Pembelajaran: Menyatu, Koheren, dan Operasional*. Surabaya: Istana Grafika.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Widiasworo, 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas*. Ar Ruzz Media: Yogyakarta